

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kemampuan literasi kewirausahaan tanpa melihat penggunaan buku yang mereka gunakan, masing-masing dari mereka mendapat nilai yang baik karena dari kedua *sample* tersebut memiliki nilai dengan rentang rata-rata antara 80-90 dengan nilai maksimum 104,00 dan nilai minimum 56,00. Selain itu pengguna buku fiksi mendapatkan rata-rata 85,35 dengan nilai maksimum 104,00 dan minimum 72,00. Sedangkan pengguna buku nonfiksi mendapatkan rata-rata 82,00 dengan nilai maksimum 99,00 dan minimum 56,00.
2. Hasil dari perbedaan kemampuan literasi kewirausahaan di SMK Bina Putera Nusantara pengguna buku fiksi dan nonfiksi, menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan diantara penggunaan buku fiksi maupun buku nonfiksi dalam mengukur kemampuan literasi Kewirausahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena memang penggunaan media yang sama yaitu buku, dan dari kedua *sample* tersebut sama-sama melaksanakan kegiatan membaca hanya dengan jenis buku yang berbeda. Peserta didik tidak memperdulikan jenis buku apa yang mereka baca. Yang membedakan adalah hasil dari pandangan peserta didik mengenai kewirausahaan atas hasil dari pengalaman mereka dalam membaca buku-buku tersebut. Selain itu kematangan usia dan motivasi, minat, bakat peserta didik juga menjadi faktor tidak terdapatnya signifikansi perbedaan dalam hal ini. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan buku fiksi dan buku nonfiksi dalam meningkatkan kemampuan literasi kewirausahaan di SMK Bina Putera Nusantara dapat diketahui juga melalui hasil statistik dekriptif yang dilakukan sebelumnya bahwa dari hasil tersebut nilai rata-rata dari pengguna buku fiksi memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengguna buku nonfiksi. Hal ini terjadi karena pengguna buku fiksi lebih terlatih dalam penalaran mereka karena membaca buku fiksi yang masih berisi cerita sehingga mereka dapat lebih mengolah data terlebih dahulu dalam pikiran mereka

sebelum akhirnya menjadi informasi yang utuh. Berbeda dengan pengguna buku nonfiksi karena memang hasil bacaan yang didapatkan merupakan informasi utuh mengenai teori-teori kewirausahaan yang ada didalamnya, oleh karena itu informasi yang mereka dapat tidak perlu diolah kembali yang hanya sekedar dihafal dan menambahkan sedikit dari pendapat mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan SMK Bina Putera Nusantara dapat lebih memperhatikan kegiatan literasi khususnya mengenai kewirausahaan ini apabila menginginkan para peserta didiknya memiliki jiwa wirausaha sesuai dengan misi SMK BPN, dalam mendukung mereka mencapai potensi sepenuhnya dengan program keahlian yang mereka miliki di SMK ini. Pimpinan sekolah juga sebaiknya lebih memberdayakan perpustakaan sekolah untuk mendukung peningkatan literasi para peserta didiknya. Dari hasil penelitian ini, sebaiknya buku-buku yang ada di perpustakaan khususnya mengenai kewirausahaan juga dapat ditambahkan dengan buku-buku seperti cerita perjalanan pengusaha dalam menjalankan perusahaannya atau buku fiksi kewirausahaan agar dapat membuat peserta didik lebih tertarik kembali dalam membaca buku.
2. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapatnya signifikansi perbedaan antara pengguna buku fiksi dan nonfiksi oleh karena itu dapat digunakan faktor lain agar terdapatnya signifikansi perbedaan dalam meningkatkan kemampuan literasi kewirausahaan peserta didik yaitu dengan mempersiapkan peserta didik lebih baik dalam mengikuti pembelajaran dan melalui bimbingan belajar.
3. Peneliti menganjurkan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan dan menyokong kembali dengan baik mengenai GLS (Gerakan Literasi Sekolah) disetiap sekolah sehingga setiap sekolah dapat memiliki sarana literasi yang sangat baik dan tentunya sesuai dengan apa yang diharapkan pemerintah mengenai GLS ini.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan mencari media-media lain yang dapat digunakan untuk mengukur maupun

meningkatkan kemampuan literasi khususnya dalam Kewirausahaan ini, dan diharapkan dapat ditemukan oleh peneliti selanjutnya sebagai upaya agar dalam meningkatkan kemampuan literasi Kewirausahaan ini, tidak hanya didapatkan melalui media buku fiksi dan buku nonfiksi saja. Selain itu juga bahkan dapat membuatnya jauh lebih detail dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

5.3 Implikasi

Besar harapan penyusun mengenai dampak atau akibat yang ditimbulkan dalam penelitian ini. Tentunya sebagai awalan semoga Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia dapat melihat betapa dapat bervariasinya setiap peserta didik dalam meningkatkan tingkat kemampuan literasi mereka, ada yang memang berdasarkan kegemaran mereka dalam membaca buku-buku seperti novel, komik dan lain-lain. Atau bahkan atas dasar kebutuhan setiap peserta didik tersebut, dan jika mereka membaca buku untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai keterampilan yang sedang mereka tekuni.

Kembali ke tujuan GLS bahwa pemerintah menginginkan sekolah dapat menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar, maka sebaiknya pemerintah dapat memenuhi sarana tersebut dengan menyesuaikan kembali apa yang sebenarnya peserta didik inginkan dalam membantu mereka meningkatkan kemampuan literasi para peserta didik. Karena apapun bukunya kemampuan literasi dapat terlatih dengan sendirinya melalui media baca atau jenis buku manapun yang ada.

Seperti halnya kementerian Pendidikan di Indonesia saat ini menginginkan agar para peserta didik memiliki jiwa wirausaha yang tinggi atau bahkan mendorong peserta didik SMK menjadi wirausaha di era industri sesuai dengan program keahlian mereka. Literasi kewirausahaan dapat menjadi suatu sarana awal dalam mewujudkan hal tersebut, penggunaan strategi membaca yang bervariasi berdasarkan jenis-jenis buku, pengadaan berbagai macam jenis buku. Semoga penelitian ini dapat memberikan dampak terhadap kebijakan literasi kewirausahaan tersebut di negara ini.